

Hubungan Antara Minat Baca Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sd Kelas V

Ira Juwita¹, Fadillah², Fania Aftisya Nasution³

¹ STAI UISU Pematangsiantar; irajuwita85@gmail.com

² STAI UISU Pematangsiantar; fadillah170822@gmail.com

³ STAI UISU Pematangsiantar; fanianst@gmail.com

OPEN ACCESS

ABSTRACT

Edited by:
Reza Noprial Lubis

Reviewed by:
Siska Wulan Dari Lubis

Received: 17 Juni 2023
Accepted: 19 Juni 2023
Published: 30 Juni 2023

Special Section:
This article was submitted to
Assessment, Testing and Applied
Measurement, a section of the
Journal [Tarbiyah: Jurnal Ilmu
Pendidikan dan Pengajaran](#).

Keywords:
Minat baca siswa;
Minat baca dan motivasi;
Hubungan minat baca dan
motivasi belajar;

The purpose of this study: (1) Knowing the relationship between reading interest and learning outcomes (2) Knowledge about the relationship between learning motivation and language learning outcomes (3) Knowledge about the relationship between reading interest and learning motivation and learning outcomes in Islamic Religious Education This type of research is retrospective and is correlative. Retrospective research is research that looks for relationships that are not manipulated by the researcher. The population of this study consisted of students from an elementary school in the city of Makassar with 100 students. data collection technology with a questionnaire. The research tool used was a Reading Interest Questionnaire and Learning Motivation Questionnaire with a Likert Rating Scale, alternative answers consisted of four choices, namely: I fully agree (SS; agree (S); disagree (TS); Strongly Disagree (STS). Data analysis techniques consist of descriptive analysis and inferential analysis showing search results (1) There is a significant relationship between interest in reading and studying Islamic Religious Education (2) There is a relationship between learning motivation and Indonesian learning outcomes (3) There is a significant relationship between reading and read Motivation to learn about Islamic Religious Education learning outcomes.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.



Corresponding Author:

Ira Juwita; irajuwita85@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri mereka guna memperoleh kekuatan dalam hal agama, spiritualitas, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Melalui pendidikan nasional, tujuan tersebut adalah agar potensi peserta didik dapat

berkembang menjadi manusia yang beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, dan hidup sesuai norma yang berlaku, sehingga dapat meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Saat ini, pendidikan berperan dalam menciptakan manusia yang terampil. Kurikulum hadir untuk mencapai tujuan pendidikan.

Peradaban manusia senantiasa berkembang, dan perkembangan atau kemajuan peradaban ini selalu membutuhkan kemajuan dalam pendidikan. Secara khusus, pendidikan agama Islam bertujuan untuk memperkuat keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik terhadap agama Islam, sehingga mereka menjadi muslim yang beriman dan taqwa kepada Allah SWT serta memiliki akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, sosial, bermasyarakat, dan bernegara. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam di sekolah dasar perlu didukung dengan upaya mendorong siswa untuk belajar, karena dengan adanya motivasi, siswa akan memahami bahwa pendidikan agama Islam, khususnya, dapat meningkatkan kesadaran beragama dan nilai-nilai Islam. Dalam situasi seperti ini, sangat penting untuk selalu mendorong dan meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran agama Islam. Indonesia adalah negara yang berlandaskan pada sila pertama Pancasila. Dalam keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa, pendidikan agama Islam diselenggarakan di semua jenjang pendidikan mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi.

Secara spesifik, kebiasaan membaca pada siswa sekolah dasar, terutama di kelas V, masih perlu ditingkatkan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya kemauan atau niat siswa dalam hal membaca. Sedangkan faktor eksternal melibatkan pengaruh sosial dan lingkungan.

Perkembangan teknologi yang pesat berdampak pada gaya hidup dan kebiasaan siswa di sekolah dasar, terutama pada siswa kelas V. Pengaruh perkembangan teknologi ini terlihat dalam kecenderungan siswa untuk menghabiskan waktu bermain dengan teknologi terkini seperti handphone, internet, game portabel, dan sebagainya, yang pada gilirannya mempengaruhi kebiasaan belajar siswa. Jika siswa merasa cemas atau kesulitan mengendalikan emosi mereka terhadap kemajuan teknologi tersebut, maka hasil belajar mereka dapat menurun.

Faktanya, kegagalan dalam mengembangkan minat baca siswa secara signifikan berdampak pada hasil belajar. Suksesnya seorang peserta didik dalam proses pendidikan diukur melalui kemampuannya untuk menyelesaikan program pendidikan dengan baik dan mencapai hasil belajar yang melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di setiap sekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru juga perlu memahami latar belakang belajar siswa agar dapat memberikan motivasi yang sesuai. Ketika motivasi terpancing dalam proses pembelajaran, hasil belajar akan optimal. Semakin spesifik motivasi yang diberikan, semakin tinggi pula tingkat keberhasilan belajar. Motivasi selalu menjadi faktor penentu dalam intensitas proses belajar, sehingga memiliki peranan yang sangat penting.

Namun, motivasi belajar tidaklah sama bagi setiap individu, karena bergantung pada keinginan dan kebutuhan masing-masing orang. Faktor minat baca dan motivasi belajar ini dipengaruhi oleh siswa itu sendiri, karena setiap siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda. Ada siswa yang belajar dengan teratur, ada yang kurang tertib, ada yang fokus mengikuti pelajaran, dan sebagainya. Selain itu, siswa yang kurang berminat membaca mungkin disebabkan oleh penggunaan waktu untuk mencari uang atau bermain dengan teman. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat baca dan motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa kelas V di sekolah dasar. Dengan mempertimbangkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti memiliki minat untuk menginvestigasi hubungan antara minat membaca dan motivasi belajar dengan hasil belajar pendidikan agama Islam pada siswa kelas V sekolah dasar..

2. METODE

Metode yang kami terapkan dalam penelitian ini melibatkan pengumpulan data melalui berbagai sumber seperti buku, majalah, dan media teknis, khususnya media cetak dan elektronik, sebagai

tambahan teori tertulis. Data dikumpulkan dengan cara membaca, memahami, meneliti, dan menghafal informasi yang relevan dengan masalah penelitian, untuk memfasilitasi persiapan penulisan.

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lanjutan yang bersifat retrospektif dan korelatif. Menurut Kerlinger, penelitian *ex post facto* merupakan penelitian empiris yang sistematis, di mana peneliti tidak secara langsung mengontrol variabel independen, karena pada prinsipnya variabel tersebut tidak dapat dimanipulasi. Menurut Gay, penelitian *ex post facto* adalah jenis penelitian di mana peneliti berupaya mencari alasan atau faktor yang menyebabkan perbedaan perilaku atau status dalam kelompok individu. Dengan kata lain, peneliti menemukan adanya perbedaan pada sejumlah variabel di antara kelompok yang ada, dan berusaha mengidentifikasi faktor utama yang menjadi penyebab perbedaan tersebut.

3. PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang minat baca dan motivasi belajar siswa di sekolah dasar di kota Pematangsiantar, Indonesia. Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Pematangsiantar. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa minat baca siswa bervariasi. Terdapat siswa dengan minat baca rendah dan siswa lainnya dengan minat baca yang tinggi. Untuk mengukur minat baca siswa di empat sekolah di kota Pematangsiantar, peneliti menggunakan survei siswa dengan 4 opsi jawaban. Opsi pertama adalah SS (Sangat Setuju) dengan skor 4, opsi kedua adalah S (Setuju) dengan skor 3, opsi ketiga adalah TS (Tidak Setuju) dengan skor 2, dan opsi keempat adalah STS (Sangat Tidak Setuju) dengan skor 1. Kuesioner disebarkan kepada seluruh siswa yang menjadi subjek penelitian, dengan total jumlah siswa sebanyak 100 orang. Hasil dari penyebaran kuesioner tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Statistik Minat Baca, Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar

<i>N</i>	Minat	Motivasi belajar	Nilai rapor
<i>Valid</i>	100	100	100
<i>Missing</i>	0	0	0
<i>Mean</i>	70.9900	67.8800	79.4100
<i>Median</i>	70.0000	67.5000	78.0000
<i>Mode</i>	69.00a	69.00	74.00
<i>Std. Deviation</i>	6.50019	6.80950	7.31001
<i>Variance</i>	42.252	46.369	53.436
<i>Range</i>	30.00	37.00	28.00
<i>Minimum</i>	55.00	53.00	65.00
<i>Maximum</i>	85.00	90.00	93.00
<i>Sum</i>	7099.00	6788.00	7941.00
<i>Percent tiles</i>			
25	66.0000	63.2500	74.0000
50	70.0000	67.5000	78.0000
75	75.0000	71.0000	85.7500

Dari hasil output di atas didapat hasil bahwa:

1. Sampel data ada 100
2. Mean: Minat baca 70.99 - Motivasi belajar - 67.88 - Nilai rapor 79.4
3. Median, modus (mode) standar deviasi, variance, range, minimum, maksimum,

				Motivasi belajar	Nilai Rapor
Minat baca	Spearman's rho	Minat baca	Correlation	1.000	.361**
			Coefficient		
			Sig. (2-tailed)	.	.000
		N		100	100
Minat belajar		Motivasi	Correlation	.361**	1.000
			Coefficient		
			Sig. (2-tailed)	.000	.
		N		100	100
Nilai rapor			Correlation	.655**	.506**
			Coefficient		
			Sig. (2-tailed)	.000	.000
		N		100	100

Dari tabel korealsi diatas dapat disimpulkan:

1. Karena hasil coofisen corelasinya semua positif maka semua variable searah. Maksudnya jika minat belajar dan motivasi meningkat maka hasil belajar juga meningkat.
2. Signifikansi
 - a. Karena nilai sig minat baca dengan nilai rapor $0.00 < 0.05$ maka ada hubungan yang signifikan antara minat baca dengan nilai rapor
 - b. Karena nilai sig motivasi belajar dengan nilai rapor $0.00 < 0.05$ maka ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan nilai rapor
3. Tingkat kekuatan korelasi
 - a. Koofiseien korelasi antara minat baca dan nilai rapor 0.655 hubungannya kuat pada angka signifikan 0,01 (99%)
 - b. Koofiseien korelasi antara motivasi belajar dan nilai rapor 0.506 hubungannya kuat pada angka signifikan 0,01 (99%)

Hubungan Antara Membaca dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Minat membaca merupakan kegiatan yang memberikan kesenangan bagi seseorang, karena ia menyadari manfaat yang dapat diperoleh melalui membaca. Minat membaca memiliki kekuatan yang memotivasi anak-anak untuk memperhatikan, merasakan minat, dan menikmati kegiatan membaca sehingga mereka termotivasi untuk melakukannya. Dari pengertian ini, dapat disimpulkan bahwa minat membaca adalah dorongan atau keinginan seseorang untuk memperoleh pengetahuan melalui tulisan.

Minat membaca anak-anak akan meningkat ketika mereka sering menemukan buku-buku yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Orang tua perlu memotivasi anak-anak mereka dan mengajak mereka membaca untuk berbagai tujuan. Ketika seorang anak sudah terbiasa membaca, ia akan menyukai membaca dan membaca akan menjadi kebutuhan dalam kehidupannya. Sehingga, mereka akan membaca setiap hari tanpa terkecuali. Hasil survei menunjukkan bahwa minat baca siswa cukup baik, hal ini dapat dilihat dari kuesioner yang diberikan kepada responden. Oleh karena itu, guru dan kepala sekolah perlu lebih memotivasi siswa dan menyediakan sarana serta prasarana yang lengkap guna meningkatkan kinerja siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum, minat baca siswa sekolah dasar di kota Pematangsiantar tergolong tinggi. Ketika siswa memiliki minat baca yang tinggi, hasil belajar mereka juga dilaporkan meningkat secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar lebih baik ketika minat baca seseorang meningkat. Faktor-faktor tersebut sesuai dengan standar minat baca dalam

masyarakat, yaitu kenikmatan membaca, kebutuhan membaca, keinginan untuk menemukan bahan bacaan, keinginan untuk terlibat dalam aktivitas membaca, dan minat membaca. Indikator-indikator ini menjadi acuan minimal dalam mengukur minat baca seseorang. Selain itu, minat baca yang tinggi ini juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti dukungan lingkungan yang baik dari orang tua dan guru, serta kesempatan untuk mendorong kegiatan membaca. Siswa yang gemar membaca mampu memperluas wawasan dan mendukung proses pembelajaran. Mereka juga cenderung memiliki pengetahuan yang lebih maju dan hasil belajar yang baik. Sebaliknya, jika minat baca rendah, maka akan terjadi kekurangan pengetahuan yang berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa.

Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar

Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi memiliki beberapa karakteristik khusus yang dapat diamati dalam proses pengajaran dan pembelajaran di kelas, di antaranya:

1. Menunjukkan minat dan ketertarikan terhadap guru.
2. Merasa tertarik dengan mata pelajaran yang diajarkan.
3. Menunjukkan antusiasme yang tinggi dan memberikan perhatian khusus kepada guru.
4. Selalu ingin terlibat dalam kegiatan kelompok di kelas.
5. Menginginkan pengakuan dan pengenalan dari orang lain terhadap identitasnya.
6. Memerlihatkan perilaku yang baik, tata krama yang benar, dan sebagainya. Memiliki moralitas yang terkendali oleh dirinya sendiri.
7. Mampu mengingat pelajaran dan melakukan pengulangan materi.
8. Mampu mengendalikan lingkungan sekitar dengan baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar secara umum memiliki peranan penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar di kota Pematangsiantar. Namun, berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar tergolong sedang. Artinya, pengaruh motivasi belajar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar pada Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar di Kota Pematangsiantar. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa sebagian besar soal yang diberikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berkaitan dengan situasi kehidupan sehari-hari yang membutuhkan tingkat minat baca yang tinggi.

Hubungan Antara Minat Baca dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Karena semua hasil koefisien korelasi positif, maka semua variabel memiliki arah yang sama. Artinya ketika minat belajar dan motivasi meningkat maka hasil belajar juga meningkat. Artinya minat baca dan motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar sebesar 62%, sedangkan 38% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan gambaran umum mengenai minat baca dan motivasi belajar siswa sekolah dasar di kota Pematangsiantar, Indonesia. Terdapat variasi minat baca di antara siswa, ada yang memiliki minat baca rendah dan ada pula yang memiliki minat belajar tinggi. Untuk mengukur minat baca siswa di empat sekolah di kota Pematangsiantar, peneliti menggunakan survei siswa dengan 4 pilihan jawaban. Skor 4 diberikan untuk pilihan "Sangat Setuju" (SS), skor 3 untuk pilihan "Setuju" (S), skor 2 untuk pilihan "Tidak Setuju" (TS), dan skor 1 untuk pilihan "Sangat Tidak Setuju" (STS). Kuesioner ini disebar kepada seluruh siswa yang menjadi subjek penelitian, dengan total jumlah siswa sebanyak 100 orang. Hasil dari penyebaran kuesioner tersebut terdapat dalam tabel yang terlampir.

Dalam penelitian ini, juga dilakukan analisis statistik mengenai minat baca, motivasi belajar, dan hasil belajar. Ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca dengan nilai rapor, serta antara motivasi belajar dengan nilai rapor. Koefisien korelasi antara minat baca dan nilai

rapor adalah 0,655, menunjukkan hubungan yang kuat pada tingkat signifikansi 0,01 (99%). Sedangkan koefisien korelasi antara motivasi belajar dan nilai rapor adalah 0,506, juga menunjukkan hubungan yang kuat pada tingkat signifikansi 0,01 (99%). Selain itu, minat membaca juga memiliki hubungan dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Minat membaca merupakan faktor motivasi bagi siswa dalam membaca, karena mereka merasa bahwa membaca memiliki manfaat bagi mereka. Siswa yang memiliki minat membaca yang tinggi juga cenderung memiliki pengetahuan yang lebih maju dan hasil belajar yang baik.

Kemudian, terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. Siswa dengan motivasi belajar tinggi memiliki beberapa karakteristik yang mempengaruhi hasil belajar mereka. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar tergolong sedang. Artinya, pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pada Sekolah Dasar Pendidikan Agama Islam Kota Pematangsiantar tidak berpengaruh secara signifikan. Terakhir, hubungan antara minat baca dan motivasi belajar dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa ketika minat belajar dan motivasi meningkat, hasil belajar juga cenderung meningkat. Sebanyak 62% dari hasil belajar dipengaruhi oleh minat baca dan motivasi belajar, sementara 38% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. REFERENSI

- Ahmadi, Abu. 2008. *Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhammad As Said. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Mitra Usaha
- Putra ,Haidar Daulay. 2013. *Pendidikan Islam dalam Lintasan Sejarah*. Jakarta: Kencana.
- Rohani , Ahmad dan Abu Ahmdi. 1995. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryobroto, Sudibyo. 1993. *Psikologi Pelatihan*. Jakarta: Jaya Sakti.
- Terry. George R. 1977. *Principles of Management*. Ontario: Ricard D. Irwin Inc., Homewood Illionis.
- W.S. Winkel. 1984. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.